

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk sangat memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah penduduk diseluruh dunia mengalami peningkatan termasuk di Indonesia. Menurut data *worldmeters* saat ini Indonesia menempati posisi ke-4 sebagai negara dengan penduduk terbanyak sejumlah 279.061.000 jiwa (Worldmeters, 2022). Peningkatan jumlah penduduk ini kemudian disusul dengan berbagai permasalahan sosial, seperti: kemiskinan, pengangguran, kesenjangan sosial, kriminalitas, tingginya penyakit menular, rendahnya tingkat pendidikan dan kenakalan remaja. Dari berbagai permasalahan diatas, permasalahan pengangguran menjadi faktor yang dapat memicu timbulnya permasalahan lain salah satunya kriminalitas (Buleleng, 2016). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sekitar 8,4 juta orang dilaporkan tidak memiliki pekerjaan per Februari 2022.

Tak hanya dari peningkatan penduduk yang terus menerus bertambah, masuknya virus Covid-19 ke Indonesia pada Maret 2020 juga menjadi salah satu permasalahan yang memberikan dampak besar pada sektor perekonomian Indonesia. Pasalnya untuk menekan angka penyebaran virus Covid-19, pemerintah memberlakukan berbagai kebijakan seperti mengurangi mobilitas kegiatan masyarakat (*sosial distancing*), adanya pengurangan jam pada kegiatan kerja dan *Work From Home* (WFH) yang akhirnya menyebabkan pengurangan upah karyawan, banyak perusahaan menutup usaha dan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja hingga yang terparah ialah adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) terutama pada sektor-sektor yang paling terdampak pandemi (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

Dilansir dari cnbcindonesia.com per Februari 2022 BPS mencatat jumlah angkatan kerja sebanyak 144,01 atau naik 4,2 juta orang dibandingkan dengan Februari 2021. Sebanyak 144,01 angkatan kerja tersebut diantaranya terdapat pengangguran sejumlah 8,4 juta orang per Februari 2022. Pada tahun 2022 angka pengangguran mencapai 9.102.052 jiwa. Walaupun mengalami penurunan dari tahun 2021 yang sebelumnya berjumlah 9.767.754 jiwa, namun jumlahnya masih lebih banyak dibandingkan pada tahun 2019 sebelum wabah Covid-19 menyerang Indonesia.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan yang ditamatkan	Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan tingkat pendidikan		
	2019	2020	2021
Tidak/Belum pernah sekolah	40.771	31.379	23.905
Tidak/Belum tamat SD	347.712	428.813	431.329
SD	865.778	1.410.537	1.393.492
SLTP	1.137.195	1.621.518	1.604.448
SLTA/Umum/SMU	2.008.035	2.662.444	2.472.859
SLTA/Kejuruan/SMK	1.739.625	2.326.599	2.111.338
Akademi/Diploma	218.954	305.261	216.024
Universitas	746.354	981.203	848.657
Total	7.104.424	9.767.754	9.102.052

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

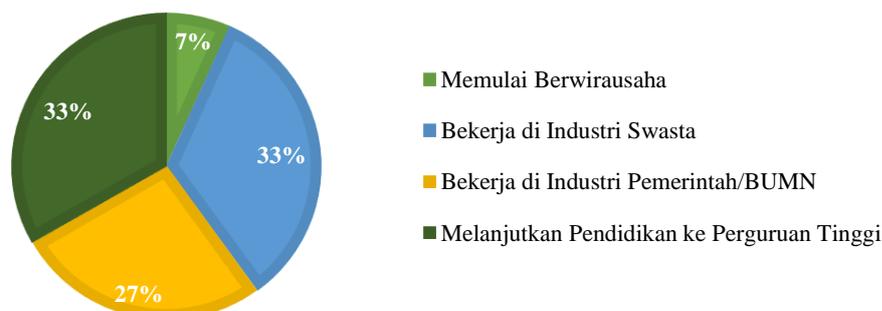
Jika melihat hasil pada tabel 1.1 diatas, SLTA/SMU dan SMK menjadi penyumbang terbanyak angka pengangguran disetiap tahunnya. SMK seharusnya menjadi salah satu bentuk satuan pendidikan yang berperan utama untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar bisa terserap dibidang pekerjaan tertentu, mampu melihat peluang kerja yang sesuai dengan kemampuan dirinya (Ardiansyah, Yohana, & Fidhyallah, 2021).

Secara substansi selain bekerja di industri atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, SMK juga merupakan salah satu lembaga yang

bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja, berjiwa wirausaha, kreatif dan cerdas, memiliki jiwa kompetitif serta mampu mengembangkan keunggulan lokal yang nantinya bisa bersaing di pasar global (Sudji Munadi, 2018). Namun faktanya SMA dan SMK menjadi penyumbang terbanyak angka pengangguran. Padahal meningkatkan jiwa kewirausahaan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka pengangguran dan untuk itu sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan jiwa kewirausahaan di sekolah khususnya bagi SMK (Abdi, 2019).

Dilansir pada republika.co.id, minat berwirausaha siswa SMK masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 1,4 juta lulusan siswa SMK, hanya sebesar 2,5% atau sekitar 40 ribu siswa yang terjun kedalam dunia usaha (Republika.co.id, 2018). Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek akan menunjukkan perasaan tertarik, senang dan mencurahkan semua kemampuan dan perhatiannya agar dapat menikmati objek tersebut. Perasaan tersebut akan memberikan dorongan yang berdampak kepada tindakan seseorang untuk berani menciptakan usaha baru dengan keterampilan dan kemampuan yang ia miliki agar kebutuhan hidupnya bisa terpenuhi (Yaqin & Ziyad, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha, 2019).

RENCANA LULUSAN SMKN 50 JAKARTA SETELAH LULUS SEKOLAH

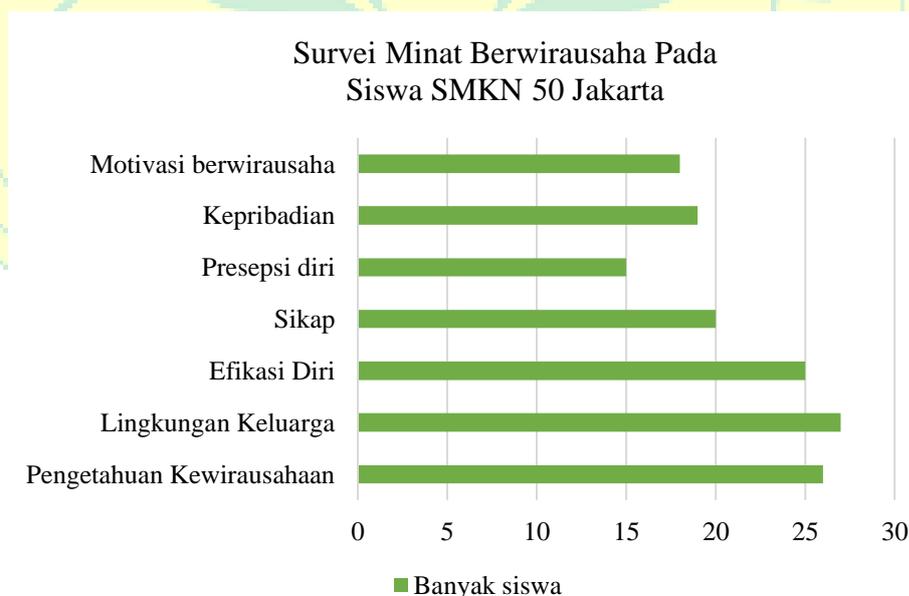


Gambar 1.1 Hasil Pra Riset Penelitian

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Untuk mengetahui minat berwirausaha dikalangan siswa, Peneliti melakukan pra riset kepada 30 siswa kelas XII di SMK Negeri 50 Jakarta. Seperti yang terlihat pada gambar, sebesar 33,3% responden berencana untuk bekerja di instansi swasta dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebesar 26,7% responden berencana menjadi PNS atau bekerja di instansi pemerintah/BUMN dan terakhir, hanya sebesar 6.7% siswa yang memiliki rencana untuk memulai terjun ke dunia wirausaha setelah lulus. Hal ini membuktikan bahwa minat berwirausaha siswa khususnya pada SMKN 50 Jakarta masih tergolong rendah.

Adapun yang menjadi faktor banyaknya responden yang tidak berminat menjadi wirausaha yaitu karna belum memiliki cukup pengetahuan dan pengalaman, tidak memiliki modal, belum siap menanggung resiko jika gagal, dan adanya tuntutan bekerja di instansi pemerintah/swasta karna memiliki gaji yang stabil. Selain itu, peneliti mencoba mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa SMKN 50 Jakarta. Adapun hasil yang di dapatkan peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Hasil Pra-riset Penelitian

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Pra-riset dilakukan kepada 30 orang responden yang merupakan siswa SMKN 50 Jakarta. Dapat dilihat pada gambar 1.5 faktor yang paling kuat dalam memberikan pengaruhnya kepada minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Sebanyak 27 responden dari 30 responden yang terlibat menganggap bahwa lingkungan keluarga menjadi pengaruh utama dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Sedangkan faktor lain yang memiliki pengaruh tinggi ialah pengetahuan kewirausahaan, sebanyak 26 responden dari 30 responden yang terlibat menganggap bahwa pengetahuan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausahanya. *Self-efficacy* menempati urutan ke-3 sebagai faktor tertinggi yang dianggap dapat mempengaruhi minat berwirausaha dengan perolehan suara sebanyak 25 responden dari 30 responden yang berpartisipasi. Sedangkan faktor sikap, kepribadian dan motivasi berwirausaha dianggap lemah karena mendapatkan suara lebih kecil dari faktor lainnya.

Pengetahuan kewirausahaan didapat melalui proses pembelajaran baik hanya dalam bentuk informasi maupun dalam bentuk pemahaman tentang cara merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha dengan segala keberanian untuk mengambil resiko yang ada (Sundari & Zuana, 2018). Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin terbuka pula wawasannya tentang kewirausahaan untuk itu pembekalan pengetahuan kewirausahaan sangat perlu dilakukan, tidak hanya melalui pembelajaran secara teori tapi jika dapat melalui pelatihan atau praktik. Selain pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor tumbuhnya minat berwirausaha seseorang.

Lingkungan keluarga sebagai pendidikan dasar, utama dan pertama yang sedini mungkin mendidik rasa tanggungjawab dan kreativitas anak sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa (Atiningsih & Kristanto, 2020). Lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar untuk mendorong minat berwirausaha dan mendidik untuk menghadapi tantangan setelah lulus sekolah. Adapun faktor faktor yang mungkin mempengaruhi minat anak untuk berwirausaha antara lain: Cara orang tua mendidik, cara orang tua

mendidik menjadi pengaruh besar bagaimana cara berfikir anak nantinya. Kemudian faktor selanjutnya ada relasi atau hubungan antar anggota keluarga, hubungan yang tumbuh secara baik antar anak dan orang tua membuat anak merasa dibimbing dan diberikan kasih sayang penuh. Sehingga ia akan merasa selalu di dukung selama itu positif bagi kehidupannya.

Faktor lingkungan keluarga selanjutnya ialah keadaan ekonomi orang tua, keadaan ekonomi seseorang seringkali menjadi motivasi seseorang untuk senantiasa terus memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan tersebut juga tak jarang membuat seseorang selalu berfikir mengenai apa yang harus dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, yang salah satu alternatifnya ialah membangun bisnis dan menjadi wirausaha. Faktor lingkungan keluarga lainnya ialah seperti suasana rumah, perhatian orang tua, latar belakang budaya dan masih banyak lagi (Wiani, Ahman, & Machmud, 2018)

Faktor pendukung lain ialah *Self-efficacy* atau efikasi diri . Adanya Rasa percaya pada diri sendiri yang dimiliki seseorang sehingga percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien serta mendapatkan hasil yang di harapkan menandakan bahwa adanya *Self-efficacy* yang tinggi pada dirinya (Sintya, 2019). Untuk membangun sebuah usaha atau menjadi wirausaha diperlukan sebuah kepercayaan diri, hal ini nantinya berpengaruh kepada keberanian seseorang untuk mengambil semua tanggung jawab dan resiko pada saat menjalankan bisnis/usaha. Dengan *Self-efficacy* seseorang akan lebih berani dalam bertindak karna percaya pada kemampuan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pra-riset yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha yang Dimediasi oleh *Self-efficacy* Pada Siswa SMKN 50 Jakarta”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh langsung antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
2. Bagaimanakah pengaruh langsung antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha?
3. Bagaimanakah pengaruh langsung antara pengetahuan kewirausahaan terhadap *Self-efficacy*?
4. Bagaimanakah pengaruh langsung antara lingkungan keluarga terhadap *Self-efficacy*?
5. Bagaimanakah pengaruh langsung antara *Self-efficacy* terhadap minat berwirausaha?
6. Bagaimanakah pengaruh tidak langsung antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self-efficacy*?
7. Bagaimanakah pengaruh tidak langsung antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self-efficacy*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Pengaruh Langsung Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 50 Jakarta.
2. Pengaruh Langsung Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 50 Jakarta.
3. Pengaruh Langsung Pengetahuan Kewirausahaan terhadap *Self-efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri 50 Jakarta.
4. Pengaruh Langsung Lingkungan Keluarga terhadap *Self-efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri 50 Jakarta.
5. Pengaruh Langsung *Self-efficacy* terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 50 Jakarta.

6. Pengaruh Tidak Langsung Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 50 Jakarta yang dimediasi oleh *Self-efficacy*.
7. Pengaruh Tidak Langsung Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 50 Jakarta yang dimediasi oleh *Self-efficacy*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun setelah dilakukan penelitian, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan baru dan menjadi referensi dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan khususnya tentang pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, *Self-efficacy*, serta minat berwirausaha pada siswa SMK.

b. Manfaat Praktisi

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai permasalahan penelitian khususnya tentang pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, *Self-efficacy*, serta minat berwirausaha

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dan juga sebagai tambahan informasi untuk mempersiapkan kompetensi siswa dalam bidang kewirausahaan sehingga wirausaha bisa menjadi salah satu pilihan karir setelah lulus dari sekolah

3. Bagi Pihak Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan literasi di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi bagi civitas akademik khususnya bagi yang melakukan penelitian dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan